



## Kerajaan Allah dalam Injil Markus

Sirennugroho<sup>1\*</sup>, Loria<sup>2</sup>, Delon Josephine Efrata<sup>3</sup>, Sarmauli<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email : [sirennugroho72@gmail.com](mailto:sirennugroho72@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [delonjosephine1@gmail.com](mailto:delonjosephine1@gmail.com)<sup>2</sup>, [riaarii3@gmail.com](mailto:riaarii3@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id](mailto:sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id)<sup>4</sup>

Alamat: Jalan Tampung Penyang, RTA Milono Km. 6Kota Palangka Raya, 73112Kalimantan Tengah  
Korespondensi penulis : [sirennugroho72@gmail.com](mailto:sirennugroho72@gmail.com)

**Abstract.** *In the historical and theological context, the Kingdom of God is understood not as a political or geographical kingdom, but as a spiritual reality present in human life and history. Through an analysis of Mark 1:15, this journal explains that the coming of Jesus signifies the fulfillment of God's plan of salvation and calls people to repent and believe in the gospel. This study also highlights Jesus' use of parables, such as the parable of the mustard seed and the growing seed, which illustrate the growth and characteristics of the Kingdom of God. By emphasizing the importance of repentance and faith, the results of the teachings indicate that the Kingdom of God is cultivating spiritual change in individuals. The conclusions obtained imply that although the Kingdom of God is already present, its full realization still awaits fulfillment in the future. Therefore, this paper recommends that Christians dig deeper into the concept of the Kingdom of God, improving their understanding and application of Kingdom values in daily life as a response to Jesus' teachings.*

**Keywords:** *Kingdom of God, Gospel of Mark, Jesus Christ.*

**Abstrak.** Dalam konteks sejarah dan teologis, Kerajaan Allah dipahami bukan sebagai kerajaan politik atau geografis, melainkan sebagai realitas spiritual yang hadir dalam kehidupan manusia dan sejarah. Melalui analisis terhadap Markus 1:15, jurnal ini menjelaskan bahwa kedatangan Yesus menandakan penggenapan rencana keselamatan Allah dan menyerukan umat untuk bertobat dan percaya kepada Injil. Penelitian ini juga menyoroti penggunaan perumpamaan oleh Yesus, seperti perumpamaan biji sesawi dan benih yang tumbuh, yang menggambarkan pertumbuhan dan karakteristik Kerajaan Allah. Dengan mengedepankan pentingnya pertobatan dan iman, hasil dari pengajaran tersebut menunjukkan bahwa Kerajaan Allah sedang mengolah perubahan spiritual dalam individu. Kesimpulan yang diperoleh menyiratkan bahwa meskipun Kerajaan Allah sudah hadir, realisasi penuhnya masih menunggu penggenapan di masa depan. Oleh karena itu, makalah ini memberi rekomendasi agar umat Kristen menggali lebih dalam konsep Kerajaan Allah, meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Kerajaan dalam kehidupan sehari-hari sebagai respons terhadap ajaran Yesus.

**Kata Kunci:** Kerajaan Allah, Injil Markus, Yesus Kristus.

### 1. PENDAHULUAN

Kerajaan Allah merupakan tema sentral yang muncul dalam pengajaran Yesus Kristus, khususnya dalam Injil Markus. Dalam karya ini, Markus berfokus pada penggambaran Kerajaan Allah sebagai sebuah pemerintahan ilahi yang aktif dan berdampak dalam sejarah umat manusia. Konsep ini bukan hanya menampilkan aspek spiritual, tetapi juga memiliki dimensi eskatologis yang menantikan penggenapan pada masa depan. Markus 1:15 menjadi titik awal yang krusial, di mana Yesus menegaskan bahwa "Kerajaan Allah sudah dekat" dan menyerukan pertobatan serta iman kepada Injil sebagai syarat untuk memasuki kerajaan tersebut.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 2: Misi Kristus, Roh Kudus, Kehidupan Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2011

Dalam konteks masyarakat Yahudi pada abad pertama, ada harapan yang kuat terhadap kedatangan Mesias yang akan mendirikan kerajaan politik dan geografis. Namun, pengajaran Yesus menantang pandangan ini dengan menjelaskan bahwa Kerajaan Allah adalah realitas spiritual yang transcendent.<sup>2</sup> Markus menggunakan berbagai perumpamaan untuk menggambarkan pertumbuhan dan karakteristik Kerajaan Allah, termasuk perumpamaan biji sesawi dan benih yang tumbuh.<sup>3</sup> Melalui pendekatan ini, Yesus menunjukkan bahwa meskipun Kerajaan Allah sudah hadir, realisasi penuh dari kerajaan ini masih menunggu saat kedatangannya yang kedua.

Makalah ini bertujuan untuk menganalisis konsep Kerajaan Allah dalam Injil Markus dan pengajaran Yesus tentangnya, serta implikasinya bagi kehidupan spiritual umat Kristen saat ini.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) sebagai pendekatan utama dalam menggali dan menganalisis konsep Kerajaan Allah menurut Injil Markus. Metode ini dipilih karena kajian ini bersifat teologis dan konseptual, yang menuntut pemahaman mendalam terhadap teks-teks Alkitab dan literatur pendukung yang relevan.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengumpulkan data berupa berbagai referensi dari kitab Injil Markus, khususnya ayat-ayat yang membahas tentang Kerajaan Allah, seperti Markus 1:15 dan perumpamaan-perumpamaan yang disampaikan Yesus (Markus 4:26-32). Selain itu, kajian juga memanfaatkan buku-buku teologi, jurnal akademis, dan artikel yang membahas pengajaran Yesus serta konsep eskatologi dan spiritualitas dalam konteks Kerajaan Allah.

Analisis dilakukan secara kualitatif dengan menguraikan konsep, karakteristik, dan dimensi Kerajaan Allah yang diungkapkan dalam Injil Markus. Penelitian ini juga mengintegrasikan berbagai pandangan ahli teologi untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan relevan terhadap tema yang diangkat.

---

<sup>2</sup> Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.

<sup>3</sup> Milne, Bruce. *Kerajaan Allah dalam Perspektif Injil Markus*. *Jurnal Teologis*, 2009

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Konsep Kerajaan Allah dalam Injil Markus**

Berdasarkan analisis terhadap teks Injil Markus dan referensi dari berbagai literatur teologis, dapat disimpulkan bahwa Kerajaan Allah dalam Injil Markus merupakan pengertian yang kompleks dan multidimensi. Markus menegaskan bahwa Kerajaan Allah merupakan pemerintahan ilahi yang aktif dan berdaulat atas ciptaan-Nya, yang sudah mulai hadir melalui pelayanan dan ajaran Yesus. Dalam Markus 1:15, Yesus menyatakan bahwa “Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat,” sebagai tanda bahwa kedatangannya merupakan penggenapan rencana Allah untuk menyelamatkan umat manusia melalui realitas spiritual ini.

Donald Guthrie (2011) memperkuat pemahaman ini dengan menyatakan bahwa Kerajaan Allah adalah “pemerintahan Tuhan yang aktif dalam sejarah manusia,” yang melibatkan transformasi hati dan kehidupan orang percaya. Hal ini menunjukkan bahwa Kerajaan Allah bukanlah kekuasaan politik atau wilayah geografis, melainkan realitas spiritual yang hadir dan berfungsi dalam kehidupan manusia secara aktif. Secara historis dan teologis, hal ini juga didukung oleh pandangan bahwa Kerajaan Allah memiliki dua dimensi utama: sudah hadir dan belum sepenuhnya terwujud.

#### **Dimensi Kerajaan Allah: Sudah Hadir dan Belum Sepenuhnya Terwujud**

Pengajaran Markus tentang kedua dimensi Kerajaan Allah dikembangkan dari perumpamaan-perumpamaan yang digunakan oleh Yesus. Markus 4:26-29 dan Markus 4:30-32 menunjukkan bahwa Kerajaan Allah berkembang dari hal-hal kecil, seperti biji sesawi, yang menunjukkan bahwa keberadaannya tersembunyi dan prosesnya seringkali misterius serta lambat. Penggunaan perumpamaan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan Kerajaan tidak selalu dapat diamati secara fisik, tetapi harus dipahami sebagai proses ilahi yang berlangsung secara spiritual dan dinamis.

Bruce Milne (2009) menyatakan bahwa kedatangan-Nya yang kedua akan membawa realisasi penuh dari Kerajaan Allah, termasuk pemulihan total dalam seluruh ciptaan, sehingga harapan eskatologis ini memberi penguatan kepada iman umat percaya. Konsep ini sesuai dengan pemikiran Drane (T6, 2006), bahwa meskipun Kerajaan telah hadir melalui karya Yesus, penyempurnaan dan pemenuhan penuh dari Kerajaan ini akan terjadi di masa depan.

## **Pengajaran Yesus tentang Pertobatan, Iman, dan Kehidupan dalam Kerajaan Allah**

Pengajaran Yesus dalam Markus menegaskan bahwa respons manusia terhadap Kerajaan Allah sangat penting. Markus 1:15 sebagai titik awal mengandung ajakan yang kuat untuk bertobat dan percaya kepada Injil sebagai bentuk partisipasi dalam Kerajaan ilahi. Konsep ini menekankan bahwa kehadiran Kerajaan tidak hanya diumumkan secara eksternal, tetapi harus dialami secara internal melalui perubahan hati dan hidup.

Perumpamaan tentang biji sesawi dan benih yang tumbuh memberikan ilustrasi bahwa pertumbuhan iman dan kehadiran Kerajaan berlangsung dari proses kecil menuju keberhasilan yang besar, sering kali tersembunyi dari pandangan manusia. Hal ini menegaskan bahwa tindakan dan sikap hati individu seperti pertobatan dan iman merupakan fondasi utama dalam penghayatan dan partisipasi dalam Kerajaan Allah.

## **Relevansi Ajaran Yesus dalam Kehidupan Saat Ini**

Kajian terhadap ajaran Yesus yang disampaikan melalui Markus menunjukkan bahwa konsep Kerajaan Allah tetap relevan dan menjadi pedoman dalam kehidupan spiritual dan sosial umat Kristen masa kini. Ajaran tentang pertobatan, iman, dan manifestasi kasih dalam kehidupan sehari-hari menuntut umat untuk menjadi teladan dan aktif menunjukkan nilai-nilai Kerajaan dalam tindakan nyata, seperti kasih, pengampunan, dan keadilan.

Saran untuk meningkatkan pemahaman tentang Kerajaan Allah melalui studi kitab, seminar, dan diskusi, serta mengajak orang untuk hidup dalam pertobatan dan iman secara nyata, menjadi langkah strategis dalam memperdalam penghayatan terhadap konsep ini. Pendekatan ini sejalan dengan pengajaran yang menegaskan bahwa partisipasi dalam Kerajaan Allah memerlukan komitmen hati dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

## **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan mengenai konsep Kerajaan Allah dalam Injil Markus dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut. Kerajaan Allah dipahami sebagai pemerintahan ilahi yang aktif dan berdaulat atas seluruh ciptaan, yang diwujudkan bukan dalam bentuk kekuasaan politik maupun wilayah geografis, tetapi dalam suatu realitas spiritual yang transformatif. Dalam Injil Markus, Yesus memulai pelayanannya dengan pengumuman bahwa "Kerajaan Allah sudah dekat" (Markus 1:15), yang menjadi dasar utama pengajaran-Nya. Pernyataan ini menegaskan bahwa meskipun Kerajaan Allah sudah hadir melalui pelayanan dan mukjizat Yesus—seperti pengampunan dosa, penyembuhan orang sakit, dan pengusiran roh jahat—penggenapan penuh

dan aktualisasi Kerajaan ini masih akan terwujud pada masa yang akan datang, khususnya pada kedatangan Yesus yang kedua kali. Oleh karena itu, Kerajaan Allah memiliki dua dimensi utama: dimensinya yang sudah hadir dan dimensi eskatologis yang belum sepenuhnya terealisasi.

Selain itu, Yesus menuntut respons aktif dari manusia dalam bentuk pertobatan dan iman sebagai syarat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Ajaran ini mengajak manusia untuk mengalami perubahan hati dan pola hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan, menandai sebuah komitmen yang sungguh-sungguh terhadap nilai-nilai Kerajaan. Metode pengajaran Yesus pun menggunakan berbagai perumpamaan yang menggambarkan pertumbuhan Kerajaan Allah, seperti perumpamaan benih yang tumbuh dan biji sesawi, yang menegaskan bahwa Kerajaan ini berkembang secara misterius namun pasti, dari sesuatu yang sangat kecil menjadi sesuatu yang besar dan berpengaruh dalam kehidupan manusia.

Dalam konteks eskatologis, konsep Kerajaan Allah memberikan harapan akan pemulihan total dan keselamatan akhir bagi umat beriman. Dengan demikian, pengajaran mengenai Kerajaan Allah dalam Injil Markus bukan hanya relevan bagi masyarakat zaman Yesus, tetapi juga menjadi pedoman penting dalam kehidupan rohani dan spiritual umat Kristen masa kini. Ajaran ini menginspirasi umat untuk hidup dalam ketaatan, kasih, dan pertobatan sambil terus menantikan penggenapan akhir Kerajaan Allah di masa depan. Dengan demikian, Kerajaan Allah adalah realitas yang sudah hadir sekaligus pengharapan eskatologis yang menuntun umat percaya untuk berperan aktif dalam penyebaran dan pertumbuhan Kerajaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Blomberg, C. (2009). *Jesus and the gospels: An introduction and survey* (2nd ed.). Nashville, TN: B&H Academic.
- Bosch, D. J. (2011). *Transforming mission: Paradigm shifts in theology of mission* (20th Anniversary ed.). Maryknoll, NY: Orbis Books.
- Drane, J. (2006). *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar historis-teologis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Fee, G. D., & Stuart, D. (2014). *How to read the Bible for all its worth* (4th ed.). Grand Rapids, MI: Zondervan.
- France, R. T. (2002). *The gospel of Mark*. Grand Rapids, MI: Eerdmans.

- Green, J. B. (2011). *The theology of the gospel of Luke*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gunawan, P. (n.d.). *Pengantar singkat Injil Markus*. Malang: STFT Widya Sasana.
- Guthrie, D. (2011). *Teologi Perjanjian Baru 2: Misi Kristus, Roh Kudus, kehidupan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Keener, C. S. (2009). *The historical Jesus of the gospels*. Grand Rapids, MI: Eerdmans.
- Laia, M. (2025). Memahami istilah Kerajaan Allah dalam ajaran Yesus menurut Injil Markus. *Jurnal Damai*, 2, 53–63.
- Marshall, I. H. (2004). *New Testament theology: Many witnesses, one gospel*. Downers Grove, IL: IVP Academic.
- McKnight, S. (2014). *Kingdom conspiracy: Returning to the radical mission of the local church*. Grand Rapids, MI: Brazos Press.
- Pangarra, R. (2013). *Kerajaan Allah menurut Injil-Injil Sinoptik*. [Buku tidak dipublikasikan, keterangan tambahan diperlukan].
- Stott, J. (2008). *The incomparable Christ*. Downers Grove, IL: InterVarsity Press.
- Tambun, A. P. M. (n.d.). Kajian teologis terhadap Markus 10:17–27. *Jurnal Luxnos*.